

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Kegiatan penelitian akan membuahkan hasil yang optimal apabila sesuai dengan prosedur penelitian. Oleh karena itu sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan terlebih dahulu harus dipersiapkan segala sesuatunya dengan baik, teliti dan teratur sesuai dengan prosedur penelitian. Untuk mendapatkan metode yang tepat, maka seorang peneliti harus bisa memahami tentang permasalahan yang timbul di lapangan, tujuan diadakannya penelitian serta ruang lingkup penelitian tersebut. Arikunto (2010, hlm.160) menjelaskan bahwa: “penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati”.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (2003, hlm. 80), mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dirincikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Penelitian ini berlangsung atau berlokasi di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah tempat beradanya subjek penelitian yang akan diteliti sehingga peneliti yakin akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan yang diinginkan serta didasarkan pada, bahwa di SMA Kartika XIX-1 Bandung ini sikap nasionalisme yang dimiliki peserta didiknya cenderung rendah, sehingga perlu dikembangkan nasionalisme tersebut dalam proses pembelajaran PKn di kelas dengan bantuan metode pembelajaran VCT analisis lagu nasional.

##### **2. Subjek Penelitian**

Agar penelitian ini dilakukan secara mendalam, maka ditentukan pula subjek penelitian sebagai informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Menurut Nasution (1998, hlm. 32) subjek penelitian atau sumber data adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive*

dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMA Kartika XIX-1 Bandung adalah siswa kelas X.

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Narbuko dan Achmadi, 2003, hlm.45). Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditemukan oleh pendekatan yang digunakannya. Mengingat masalah yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas memerlukan pengamatan, penelitian yang mendalam dan terukur, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian pendidikan ada dua paradigma yang sering digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggambarkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas dan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) di kelas. Sedangkan, pendekatan kuantitatif dilakukan untuk melihat perkembangan sikap nasionalisme peserta didik yang diukur melalui tes dan angket. Pendekatan kuantitatif berpijak pada apa yang disebut dengan fungsionalisme, struktural, realisme, positivisme, behaviorisme, dan empirisme yang intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat konkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata.

Mengenai metode kualitatif, Meleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” (2005, hlm. 6) menjelaskan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.”

Bogdan dan Biklen (1992 hlm. 13) menjelaskan bahwa bahwa ciri-ciri metode penelitian kualitatif ada lima, yaitu:

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.

2. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
4. Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
5. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.

Atas dasar penggunaannya, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif dalam penelitian yang peneliti maksud memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pembelajaran PKn yang sedang berlangsung berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk mengenali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa penelitian yang berlangsung yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip penelitian berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan antara lain berkaitan dengan proses pengajaran, bimbingan, pengelolaan/manajemen kelas,

kepemimpinan dan pengawasan pendidikan, penilaian pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru, dan lain-lain.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2009, hlm. 14).

Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif yang akan dilakukan adalah untuk:

1. Menunjukkan hubungan antar variable
2. Menguji teori
3. Mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif
4. Menguji Instrumen Penelitian (Test, angket, wawancara)

Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian ditemukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti harus pandai memilih metode yang tepat, karena tepat atau tidaknya metode penelitian akan menemukan valid atau tidaknya suatu penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang sifatnya ilmiah, pada dasarnya penggunaan metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada akhirnya dapat tercapai sesuai target yang diharapkan. Mengingat bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian

reflektif, dalam rangka mengatasi masalah pembelajaran berupa rendahnya nasionalisme peserta didik dalam proses pembelajaran PKN, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas dalam arti luas Arikunto (1996, hlm. 2) memandang Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran PTK, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, juga untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Berkenaan dengan tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (1988, hlm. 5-6) menjelaskan bahwa:

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk melakukan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau cara meningkatkan suatu pembelajaran di kelas.”

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang sifatnya kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang kelasnya dijadikan kelas penelitian.

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Hopkins, (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm. 25) yang membedakan dari penelitian lain adalah:

1. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya guru menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri dengan asumsi bahwa semakin baik kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula kualitas proses pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang ingin dicapai.
3. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan atas dasar masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dikelas.
4. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu rangkaian langkah-langkah atau suatu dasar yang ketiga.
5. Kegiatannya dimulai dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Action*), pengamatan sistematis terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan (*Reflecting*), dan selanjutnya kegiatan diulang kembali dengan perencanaan tindakan, dan seterusnya.

Tujuan PTK yang diambil peneliti bermaksud untuk:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

8. Memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.
9. Menemukan pemecahan masalah yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimana pun tempatnya, di kelas, di kantor, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas, sehingga guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar minat siswa terhadap pembelajaran dapat ditingkatkan dan dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai yaitu mengembangkan nasionalisme peserta didik.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi salah pengertian dan untuk menjawab serta untuk menjawab kesatuan arti dan pengertian dari judul ini, perlu kiranya diberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Firestone (dalam Muweli, 2010, hlm. 62-63) yaitu:

“Bahasa sehari-hari memiliki makna yang sangat kaya dan beragam. Seperti halnya simbol, kekuatan bahasa berasal dari kombinasi antara makna dengan konteks tertentu...Bahasa ilmu saat ini tampaknya terlalu sering mengabaikan keanekaragaman makna ini, utamanya dalam hal keakuratan. Inilah alasan mengapa istilah-istilah umum atau bahasa-bahasa sehari-hari pun bisa saja memiliki makna-makna teknis jika digunakan untuk tujuan keilmuan”.

Maka dari itu diperlukanlah definisi operasional sebagai upaya untuk memberikan kejelasan dan batasan dalam melakukan penelitian: “Penerapan VCT (*Value Clarification Technique*) Analisis Lagu Nasional dalam Pembelajaran PKn untuk Mengembangkan Nasionalisme Peserta Didik”. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

VCT (*Value Clarification Technique*) adalah salah satu pendekatan pengajaran yang mampu mengundang, melibatkan atau menggetarkan, melakonkan serta membina, meningkatkan dan mengembangkan potensi afektual siswa atau peserta didik sarta menginteraksikannya dengan potensi kognitif dan psikomotorik maupun dengan potensi eksternal lainnya (siswa lain maupun lingkungan belajarnya). VCT adalah model pembelajaran yang harus dilakukan dengan utuh dan baik akan mampu menggerakkan “pagelaran multi domain” taksonomi tinggi dan multidimensional.

Lahirnya metode ini merupakan upaya untuk membina nilai-nilai yang diyakini, dan salah satu tipe tipe dari model pembelajaran ini adalah analisis nilai. Komalasari (2010, hlm. 99) mengemukakan bahwa ‘VCT Analisis Nilai merupakan teknik pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam suatu liputan peristiwa, tulisan, gambar, dan cerita rekaan’. VCT tipe analisis nilai dapat mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam suatu peristiwa.

Dalam model pembelajaran VCT analisis lagu nasional terdapat beberapa langkah-langkah KBM yang dilakukan oleh guru dan siswa, antara lain :

a. Persiapan Guru :

- 1) Mengkaji lagi kejelasan target nilai yang ingin dicapai
- 2) Mencari dan menentukan media stimulus berupa :
  - a) Lagu-lagu nasional, gambar penunjang yang memiliki kaitan dengan isi/makna lagu dan materi pembelajaran VCT (Reportase / liputan)
  - b) Lagu-lagu nasional lainnya dan atau benda berharga lain untuk VCT (analisis secara akurat dan seksama).
  - c) Cerita atau guntingan berita / karangan koran/majalah/buku untuk media stimulus VCT (analisis tulisan).
  - d) Cerita yang dipotong atau tidak diselesaikan untuk VCT (cerita tidak selesai).

b. Langkah-langkah KBM VCT reportase/Teknik Liputan :

- 1) Putar lagu nasional dan biarkan beberapa saat (guru melihat respon awal peserta didik) lalu mengajak peserta didik untuk ikut menyanyikan lagu yang sedang diputar (biarkan anak bernyanyi dan lihat respon mereka dalam menyanyikan lagu) monitor gerak mulut dalam menyanyikan lagu nasional dan lihatlah raut wajah peserta didik satu persatu sebagai masukan *entry behavior* mereka diawal ber-VCT.
- 2) Identifikasi respon peserta didik secara menyeluruh saat proses ber-VCT sedang berlangsung. Guru jangan dulu meminta komentar dari peserta didik dan jangan meminta alasan-alasan temuan.
- 3) Klarifikasi masalah: ungkapan terperinci dan argumentasi.
- 4) Penyimpulan oleh peserta didik dan guru, menuju konsep materi pelajaran.
- 5) Tindak lanjut kegiatan belajar

c. Langkah-langkah KBM VCT Analisis Lagu nasional Secara Akurat/Seksama:

- 1) Putar salah satu lagu nasional dan biarkan anak mendengarkannya dengan baik.
- 2) Peserta didik secara individual atau kelompok kecil diminta melakukan kajian terhadap media dan diminta mencatatkan :
  - a) Meneliti secara detail media tersebut dan membuat deskripsi hal tersebut.
  - b) Membuat perbandingan-perbandingan dengan hal yang sama/sejenis yang diketahui mereka.
  - c) Membuat hasil telaahan/analisis yang didasarkan konsep/argumen yang mereka miliki.
  - d) Menarik kesimpulan dan komentar lainnya.
- 3) Pelaporan hasil kajian siswa.

- 4) Fase adu pendapat/argumentasi antar siswa.
- 5) Penyimpulan (bersama siswa dan guru) dan pengarahan kembali oleh guru menuju konsep/materi/target.
- 6) Tindak lanjut kegiatan belajar siswa.

d. Langkah-langkah KBM VCT Metode Analisis Lagu Nasional:

- 1) Memberi garis bawah untuk kalimat atau kata yang ditemukan dari hasil analisis lagu nasional.
- 2) Membuat tanggapan (semacam tajuk atau komentar) terhadap suatu isi/makna lagu nasional yang baru didengarkan. Tentukan apa yang harus dikomentari dan nilai apa yang dapat diambil dari isi kandungan lagu tersebut, sekaligus mengaitkan dengan materi pembelajaran.

## 2. Nasionalisme

Nasionalisme adalah darah hati bangsa Indonesia karena ia menggerakkan hati warganegara Indonesia untuk mencintai tanah air, untuk bersedia berkorban bagi tanah air, dengan sekaligus menghormati dalam batas kemampuan mereka, mendukung kesejahteraan bangsa-bangsa lain Franz Magnis Suseno (dalam Mahpudz, 2006, hlm. 278).

Agustarini (2012, hlm. 54-60) mengemukakan indikator sikap nasionalisme yakni sebagai berikut.

- 1) Menjaga dan melindungi negara.
- 2) Sikap rela berkorban/ patriotisme.
- 3) Indonesia bersatu.
- 4) Melestarikan budaya Indonesia.
- 5) Cinta tanah air.
- 6) Bangga berbangsa Indonesia
- 7) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Dari uraian diatas peneliti setuju dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agustarini mengenai indikator sikap nasionalisme, bahwa peserta didik dapat dikatakan memiliki sikap nasionalisme jika indikator-indikator tersebut ada di dalam diri mereka. Maka dari itu berdasarkan hasil temuan awal pada survey pertama kali diketahui bahwa nasionalisme peserta didik di SMA Kartika XIX-1 Bandung cenderung rendah. Dengan mengacu pada indikator-indikator tersebut

maka peneliti akan mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui VCT analisis lagu nasional yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas (PTK).

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti membuat surat izin pra penelitian untuk sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian. Peneliti meminta persetujuan pihak sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang humas untuk mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapat akses dan kepercayaan dari pihak sekolah, peneliti berkolaborasi dengan guru PKn yakni Ibu Aty Rahmawati S.Pd. yang sudah peneliti kenal sejak saya bersekolah di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

##### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah mempersiapkan segala sesuatu seperti surat pengantar, instrumen dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni:

###### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal ke sekolah untuk mencari masalah pembelajaran yang akan diteliti setelah melaksanakan kegiatan tersebut lalu peneliti melakukan pembicaraan dan wawancara non formal dengan guru PKn pada bulan September 2016, wawancara pertama ini dilakukan bersama guru PKn kelas X untuk membahas tentang penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) analisis lagu nasional serta kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran di kelas nanti.

Setelah itu peneliti dengan guru mitra merencanakan kelas sebagai subjek penelitian. Kelas yang kami sepakati bersama yakni kelas X. Pemilihan kelas tersebut didasarkan bahwa sebagian besar peserta didik di SMA Kartika XIX-I

Bandung khususnya kelas X nasionalisme cenderung masih rendah dan perlu adanya suatu upaya untuk mengembangkan nasionalisme peserta didik. Maka dari itu peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) analisis lagu nasional pada kelas X di SMA Kartika XIX-I Bandung. Peneliti berencana menerapkan model VCT pada setiap awal pembelajaran PKN. Karena jika dilihat dari sistem penggunaan kurikulum 2013 maka awal pembelajaran harus diawali dengan menyanyikan lagu nasional agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Sehingga peneliti akan memanfaatkan kesempatan itu untuk mengetahui nasionalisme peserta didik dengan penerapan model pembelajaran VCT analisis lagu nasional.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Prosedur penelitian tindakan ini akan dilakukan dalam 3 siklus. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji, dan direfleksikan dalam upaya meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya. Indikator untuk menunjukkan perkembangan nasionalisme peserta didik dalam proses pembelajaran dan sejauh mana hasil belajar siswa dalam kemampuan *civic knowledge, civic skill, dan civic disposition*.

Semua informasi ini akan diperoleh dari lembar pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran siswa dalam beberapa pokok bahasan tertentu, lembar evaluasi diri siswa dalam aktivitas pembelajaran, lembar observasi, kegiatan mengajar guru, dan hasil kegiatan pembelajaran siswa melalui tes formatif dan tes normatif. Hasil observasi dan hasil evaluasi belajar dari setiap kegiatan pembelajaran akan selalu dikaji dan direfleksikan sehingga dapat menyempurnakan dan meningkatkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Siklus ini tidak hanya berlangsung beberapa kali sehingga tujuan pembelajaran PKN dapat lebih bermakna bagi siswa kelas X.

Dalam setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah penelitian dengan merujuk pada langkah-langkah Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm. 88-89), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi dan refleksi.

##### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini akan dilaksanakan kegiatan-kegiatan seperti:

- 1) Merencanakan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) analisis lagu nasional yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- 2) Menentukan pokok bahasan sesuai KI/KD.
- 3) Membuat skenario pembelajaran termasuk alat evaluasi yang diperlukan.
- 4) Membuat pedoman evaluasi diri aktivitas proses pembelajaran analisis nilai.
- 5) Membuat lembar observasi kegiatan pembelajaran siswa dan guru.

Pembuatan skenario pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar disusun dengan bimbingan dan arahan dosen pembimbing. Perencanaan dibuat setelah peneliti menyikapi kondisi dan situasi siswa, fakta yang terjadi, melalui proses inkuiri. Hal ini dimaksudkan untuk menggali keadaan yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat rencana pembelajaran yang dilengkapi sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa di kelas X. Perencanaan bersama dilakukan antara peneliti dengan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi, materi pokok yang disepakati yaitu tentang “Memupuk Komitmen Persatuan dan Kesatuan”, dengan tempat penelitian adalah di kelas X.

## 2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (*Action*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengimplementasikan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Sekaligus mengamati dan mencermati pelaksanaan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan berupa penerapan vct analisis lagu nasional yang dilakukan oleh guru peneliti.

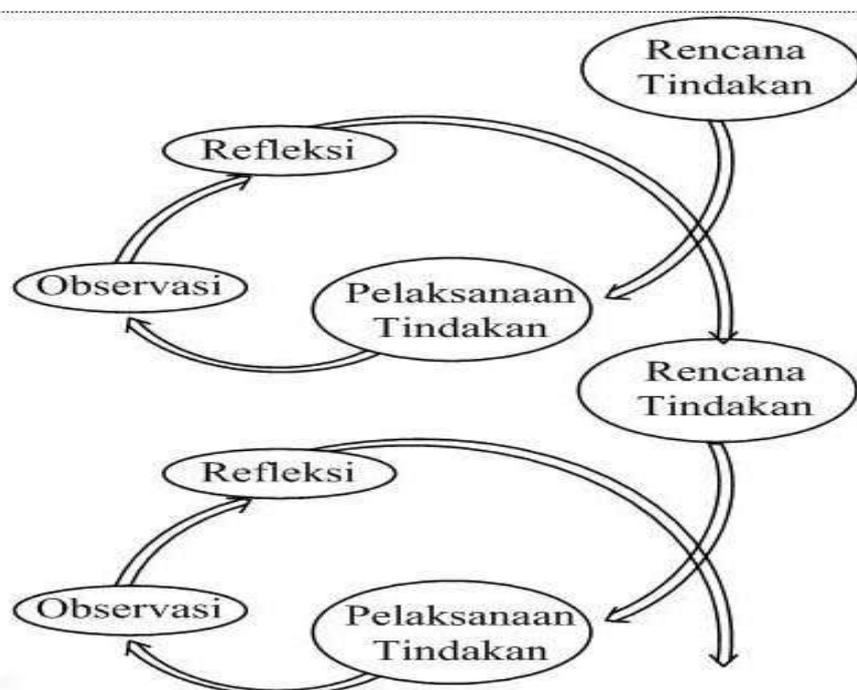
Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan mutu dan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* analisis lagu nasional untuk mengembangkan nasionalisme peserta didik di kelas X.

## 3. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap tindakan yang telah dilakukan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil observasi, hasil evaluasi pembelajaran, evaluasi diri siswa dalam aktivitas proses pembelajaran akan dianalisis dan direfleksikan, sehingga dapat memperbaiki dan menguatkan rencana tindakan berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru PKn dan peneliti berdasarkan hasil observasi, evaluasi hasil pembelajaran, dan evaluasi diri, serta meminta masukan dari siswa. Dari hasil refleksi guru PKn dan peneliti membuat rencana tindakan berikutnya untuk memperkuat rencana atau memperbaiki rencana tindakan berikutnya.

Jadi dapat disimpulkan siklus-siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara lengkap dapat digambarkan sebagai berikut:

rahmat



**Gambar 3.1.**

Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Direduksi dari Kasbolah 1998: 70

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Hal ini dimaksudkan agar penulis mendapatkan gambaran mengenai penerapan metode *Value Clarification Technique* Analisis Lagu Nasional pada mata pelajaran PKn untuk mengembangkan nasionalisme peserta didik. Pengertian observasi menurut Nasution (1992 hlm. 22) yaitu:

“Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain. “

Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah dengan menggunakan lembar observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) dan lembar observasi perkembangan nasionalisme peserta didik dengan menggunakan angket.

Selain mencari data mengenai aktivitas peserta didik dan guru, peneliti juga menganggap bahwa diperlukan adanya sebuah lembar pengamatan yang berbentuk penilaian individu, kelompok dan hasil tes peserta didik.

## **2. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang upaya pengembangan nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran PKn di kelas dengan penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (vct) analisis lagu nasional. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru PKn maupun terhadap siswa di SMA Kartika XIX-1 Bandung yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan hal di atas Moleong (2005, hlm. 186), menyatakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

### **3. Kuesioner (Angket) Peserta Didik**

Kuesioner menurut Danial dan Nanan Warsiah (2007, hlm. 62) “adalah alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Alat ini berupa sejumlah pernyataan-pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian. Kuesioner disebut juga angket. Adapun bentuk angket yang dipakai penulis adalah angket campuran yaitu pertanyaan yang diajukan selain jawaban yang telah disediakan peneliti, juga memberikan kesempatan responden untuk menjawab yang lain dengan cara mengisi titik yang disediakan. Angket akan disebar dan diisi oleh 45 orang siswa di SMA Kartika XIX-1 Bandung, yang menjadi subjek penelitian. Angket ini diharapkan dapat mempertegas serta memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, selain itu angket ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik dalam penelitian.

### **4. Catatan Lapangan (*Field Note*)**

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Meleong, 2005, hlm. 209) “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah kedalam catatan lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang hipotesis kerta, penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

### **5. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 217) studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Teknik ini

dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (1996, hlm. 234)

Studi dokumentasi yang peneliti ambil yaitu berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, Silabus, RPP, laporan tugas siswa, catatan tentang siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

## **6. Tes**

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kegiatan atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki fungsi validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tes dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas jika tes tersebut dapat mengusulkan informasi yang konsisten.

Tes yang diberikan berbentuk analisis yakni untuk mengetahui perkembangan nasionalisme peserta didik setelah penerapan model pembelajaran vct. Tes ini untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, tes analisis ini diberikan setiap satu siklus sekali dengan tes yang berbeda disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Tes analisis diharapkan dapat mengembangkan sikap nasionalisme peserta didik dengan harapan peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **5. Analisis Data**

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Data baru akan bermakna jika ditafsirkan atau dianalisis pada konteksnya, data hanya bermakna jika dianalisis secara akurat dan seksama untuk diberi makna. Menurut Meleong (2005, hlm. 48) bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan yang pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan berlangsung, sehingga analisis data yang berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan itu. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan karakteristik fokus permasalahan dan tujuan penelitian.

Berikut akan diuraikan langkah-langkah menganalisis data kualitatif dan kuantitatif:

- a. Reduksi Data, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Jadi, dari data-data yang sudah diambil dan diolah dipilah untuk menemukan data-data yang relevan. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam dan akurat tentang hasil pengamatan di lapangan, dimana dapat dicari kembali bila peneliti memerlukannya.
- b. Display Data, pada tahap ini display data digunakan untuk untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan yang meliputi:
  - 1) Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka dibuat matrik atau bagan. Matriks sangat berguna untuk melihat hubungan antara data.
  - 2) Membuat Kode, Kode digunakan agar data yang banyak dapat dikendalikan. Kode digunakan agar data yang banyak dapat dikendalikan dan tiap kode harus jelas definisinya dan semua kode harus dihafal.
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan

dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

Dengan mengacu pada pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyeleksian dan pengelompokan data, data yang sudah terkumpul diseleksi, dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Setelah itu dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu untuk dicari tema dan padanya berdasarkan rumusan yang telah dibuat.
- b. Pemeriksaan keabsahan data, dilakukan validitas data dengan menggunakan prinsip triangulasi data, yaitu melakukan pemeriksaan kebenaran menggunakan sumber lain. Dalam teknik pemeriksaan data ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara atau hasil dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap hasil dokumen, yaitu melalui hasil pengamatan dan observasi.

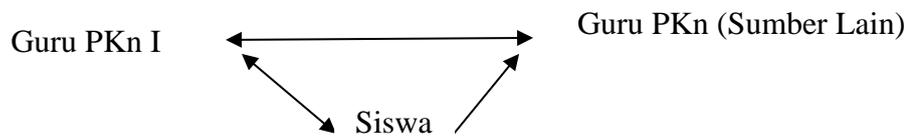
Untuk membuktikan bahwa apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada, maka peneliti melakukan validitas data. Ada beberapa bentuk validitas data dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2005, hlm.168-171) antara lain:

- a. *Member Check*, yaitu memeriksa keterangan-keterangan atau data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, berkaitan dengan kejelasan dan kebenaran keterangan atau informasi dari narasumber.
- b. Triangulasi data, yaitu memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain, misalnya membandingkan kebenaran data dengan data yang diperoleh dari sumber lain (guru, guru lain, dan siswa) atau membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh dengan observasi dan seterusnya, sehingga diperoleh derajat kepercayaan yang maksimal.

Triangulasi data terdiri dari 3 macam yang diantaranya:

- 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber



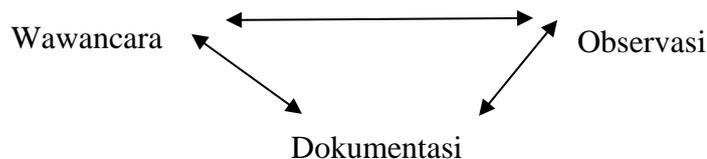
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sumber: Sugiyono, 2009, hlm. 372

## 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

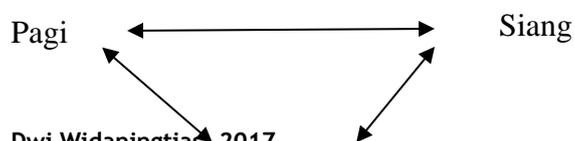


Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono, 2009, hlm.372

## 3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.



**Dwi Widaningtias, 2017**  
**PENERAPAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHIQUE) ANALISIS LAGU NASIONAL DALAM**  
**PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENGEMBANGKAN NASIONALISME PESERTA DIDIK**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sore

Gambar 3.4 Triangulasi Waktu  
Sumber: Sugiyono, 2009, hlm.372

- a. *Audit Trail*, yaitu mengecek kesalah-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai pada saat penelitian dan dalam mengambil keputusan. *Audit Trail* juga memeriksa catatan-catatan yang dituliseleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.
- b. *Expect Opinion*, yaitu dilakukan dengan cara mengkomunikasikan hasil temuan kepada para pakar. Dalam penelitian ini, peneliti mengkomunikasikan dengan pembimbing.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verivikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Tujuan analisa menurut Effendi dalam bukunya Metode Penelitian Survai (1987, hlm.231) adalah

“Menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian strukturalistik, data yang berupa kualitatif (kata-kata) dikuantifikasikan terlebih dahulu kemudian dianalisis secara statistikan bertujuan untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis kerja dan mengangkat sebagai temuan berupa verifikasi terhadap teori lama dan teori baru.”

Sedangkan dalam penelitian naturalistik data bisa berupa kata-kata maupun angka. Data yang bersifat kuantitatif (angka) tidak perlu dikualitatifkan terlebih

dahulu dan tidak menguji hipotesis/teori, melainkan untuk mendukung pemahaman yang dilakukan oleh data kualitatif dan menghasilkan teori baru.

Dalam penelitian kuantitatif, proses pelaksanaan secara linear, mulai dari latar belakang masalah, merumuskan masalah, kemudian merumuskan hipotesis, penyusunan instrument penelitian, menentukan populasi dan subjek penelitian, melaksanakan pengumpulan data dan analisis data, terakhir pelaporan hasil penelitian.

Untuk melakukan analisis kuantitatif, peneliti harus mampu memahami bentuk statistik yang digunakan dalam penelitian sebelum memulai analisis data statistik merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memahami hubungan antara variable-variabel yang diteliti.

Dalam hal ini akan melakukan bentuk analisa seperti:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan kelas, yaitu berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan latar para pelaku (guru dan siswa).
- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus yaitu berupa informasi umum tentang interaksi sosial guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antara kelompok siswa dikelas dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 3) Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang kegiatan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

$$\text{Persentase Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudia hasilnya diklarifikasi. Adapun klarifikasi tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Klarifikasi Kegiatan Guru dan Siswa**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
>80 %	Sangat Baik
60% - 79,99%	Baik
40%-59,99%	Cukup
20%-39,99%	Kurang
0%-19,99%	Sangat Kurang

Sumber: Diolah Peneliti Tahun 2017

Setelah data terkumpul, diselesaikan, dikelompokkan serta diperiksa keabsahannya, tahap selanjutnya adalah melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data penelitian untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- c. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- d. Menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan cara menghitung rata-rata setiap tindakan dengan merujuk pada yang dikemukakan oleh:

Rata-rata skala 1-4 yaitu:

3,01 – 4,00 Sangat Baik

2,01 – 3,00 Baik

1,02 – 2,00 Cukup

0,00 – 1,00 Kurang

- e. Menganalisis angket siswa dengan cara menghitung rata-rata dan persentase tiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Siswa yang berpartisipasi}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$